

Pengembangan Teknik Woodblock Printing dan Pasta Puff pada Material Kain Tekstil untuk Produk Fesyen

Tamara Ulfa Oktaviani¹, M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.²

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif Universitas

Telkom, Bandung.

tantamulfa@gmail.com (Tamara Ulfa Oktaviani), sigitramadhan@live.com (M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.)

Abstract *Woodblock printing is the first textile technique with carved wood surfaces then given color ink and pushed several times to produce the pattern needed on the surface of the fabric. The making of woodblock is usually done by means of making motifs, tools used such as hammers and chisels. Woodblock printing has several techniques in the coloring process, namely direct block printing, resistant block printing, and block discharge printing. In general, direct block printing techniques in the coloring process are stamped directly and printed on the fabric using direct natural synthetic ink. Ink which generally produces images made and the surface is only produced by the surface of the fabric. Textile registrars have techniques that can produce motifs that have effects, one of which is the puff paste screen printing technique. Paste puff screen printing or puff printing is one of the screen printing or screen printing techniques using a type of platisol ink containing addictive substances made from foam or rubber that makes the heated dip expand.*

Keywords *woodblock printing, pasta puff.*

Pendahuluan

Woodblock printing adalah teknik tekstil pertama dengan permukaan kayu yang telah diukir kemudian diberi tinta warna dan ditekan secara berulang sehingga membentuk sebuah motif yang diinginkan di atas permukaan kain (Miles, 2003:2). Para penggiat *woodblock* dilakukan dengan cara dicukil untuk membuat motifnya, biasanya mereka menggunakan alat seperti palu dan pahat untuk mencukil permukaan *woodblock* [Sastra,2007]. Teknik *woodblock printing* sudah mulai berkembang sekitar pada abad ke-3 di Cina, lalu keberadaannya mulai tersebar ke Mesir hingga Asia lalu ke Eropa dan negara lainnya. *Woodblock printing* memiliki beberapa teknik dalam perwarnanya yaitu *direct block printing*, *resist block printing*, dan *discharge block printing* [Amrita,2013].

Salah satu teknik pewarnaan yang umum digunakan dalam *woodblock printing* adalah teknik *direct print*, dimana cap langsung dicetakan pada kain dengan menggunakan tinta sintesis ataupun alami. Tinta yang umum digunakan menghasilkan gambar motif yang cenderung datar sesuai dengan cap yang digunakan, efek tekstur hanya dihasilkan

oleh kain yang digunakan. Dalam reka latar tekstil, begitu banyak teknik untuk membuat sebuah motif dalam lembaran kain agar dapat menonjolkan, salah satunya adalah teknik sablon *pasta puff*. Sablon *pasta puff* atau *puff printing* merupakan salah satu teknik sablon atau *screen printing* dengan menggunakan sejenis tinta platisol yang mengandung zat adiktif berbahan busa karet yang membuat menjadi mengembang apabila dipanaskan [Fitria,2013:2]. *Pasta puff* memiliki dua jenis tinta yang digunakan yaitu *underbase* dan platisol

Dalam perjalanan pada penelitian penulis melihat sebuah potensi untuk menggabungkan *woodblock printing* dengan proses pewarnaan *direct printing* dan menggunakan *pasta puff* sebagai tinta *woodblock*. Dalam pertimbangan penelitian ini untuk menjadikan produk fesyen apakah layak atau tidaknya untuk teknik *pasta puff* tersebut

Tujuan Penelitian

Adapula sebuah tujuan penelitian Tugas Akhir kali ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengembangkan *woodblock printing* dengan menggantikan tintanya oleh *pasta puff*.
2. Mengembangkan inovasi untuk *woodblock printing*.

Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini dengan melakukan mengumpulkan sebuah data yang dapat dilakukan pada penelitian kali ini yaitu, sebagai berikut :

1. Studi Literatur
Dalam melakukan pengumpulan data dengan cara mencari beberapa referensi di beberapa perpustakaan, jurnal, e-jurnal, laporan tugas akhir, dan internet dalam mengenai teknik *wood block printing* dan *pasta puff*.
2. Wawancara
Penulis melakukan wawancara dengan salah satu pengusaha batik di Bandung yaitu Batik Hassan Bandung dengan salah satu pengrajin asal Pekalongan dengan pengamatan perkembangan batik cap hingga saat ini dan ada beberapa dokumentasi dengan mengumpulkan data tersebut.
3. Eksperimen
Penulis melakukan eksperimen untuk melakukan perkembangan motif manakah yang cocok untuk masing-masing teknik yaitu *woodblock printing* dan *pasta puff* agar hasil yang diinginkan lebih optimal.

Woodblock Printing

Woodblock printing [cetakan kayu] adalah sebuah teknik mencetak motif, teks, atau pola yang digunakan secara luas yang nantinya akan ditekan secara berulang kali di atas permukaan kain atau sebuah material yang sudah dipilih untuk menciptakan sebuah motif atau pola. Cetakan kayu ini dibuat dengan cara diukir yang sebelumnya dibuat terlebih dahulu menggunakan kertas yang nantinya akan ditempelkan pada kayu, yang kemudian digunakan untuk mencetak pada bahan tekstil. *Handblock printing* pada tekstil mengacu kepada teknik dimana blok kayu yang ditutup dengan pewarna yang berulang kali ditekan sepanjang dalam

pembuatan di kain untuk menciptakan sebuah pola [Ganguly, Amrita, 2013]. *Woodblock printing* pada awalnya dilakukan di India, mulai dari Gujarat lalu menyebar ke beberapa negara sekitar Sind di Pakistan. Teknik tradisional yang masih digunakan pada beberapa kain atau material yang lainnya. Blok kayu biasanya menggunakan bahan kayu jati [Margo Singer, 2007].

Woodblock printing berawal dari sebuah seni ornament pada kain tekstil dengan menggunakan cap atau percetakan pada desain yang berwarna silang pada masa zaman kuno. Teknik tersebut berasal dari negara Cina menjelang awal abad ke-3 lalu teknik cetakan kayu tersebut menyebar luas hingga ke negara Eropa dan Asia [Ganguly&Amirita, 2013]. Metode ini mengalami revolusi pada Dinasti Song, ketika *Bi Sheng* [990-1051] menciptakan *movable type printing*. Dibandingkan dengan *woodblock printing*, *movable type printing* adalah system printing dan tipografi dengan cara menyatukan bagian-bagian huruf, mirip dengan metode yang digunakan untuk mencetak plat nomor dimasa sekarang. Metode printing dari Cina pun mulai tersebar luas hingga penjuru dunia salah satunya Jepang yang mulai menggunakan metode *woodblock printing* mulai pada abad ke-8 dan Korea pada akhir abad ke-10. [www.absolutechinatours.com]

Pasta Puff

Sablon *pasta puff* atau *puff printing* merupakan salah satu teknik sablon atau *screen printing* dengan menggunakan sejenis tinta platisol yang mengandung zat adiktif berbahan busa karet yang membuat menjadi mengembang apabila dipanaskan [Jessy Jasmine F, 2013:2]. *Pasta Puff* adalah pasta yang siap pakai untuk imbuhan di atas kain yang berkarakter timbul dan mengembang apabila dipanaskan. *Pasta puff* tersebut biasanya dicampur dengan pasta rubber, pencampuran ini biasanya dilakukan agar *puff* bisa lebih elastis dan tidak pecah saat proses pemanasan. Untuk proses produksi secara industrial, *pasta puff* harus dicampur terlebih dahulu dengan pasta rubber dengan takaran 80-90% *puff*, 10-20% pasta rubber, dan 2% fixer, takaran tersebut dapat berubah sesuai dengan permintaan konsumen [Inne, 2017].

Sablon *pasta puff* yang akan memberikan sebuah efek timbul seperti busa yang menggelembung pada design nantinya yang akan diaplikasikan. Jenis tinta ini terdapat tinta undebased maupun platisol yang sudah banyak digunakan dalam dunia sablon. Biasanya dalam proses pembuatan *pasta puff* ini akan dicampur terlebih dahulu dengan tinta rubber, karena tanpa dicampurkan tinta ini lebih cenderung mengembang terlalu tinggi sehingga sablon yang dihasilkan kurang terlihat indah. Ciri khas dalam *pasta*

puff adalah menghasilkan sebuah efek yaitu tiga dimensi ketika melalui proses pemanasan. *Pasta puff* biasanya digunakan dalam industri sablon, meskipun pada umumnya *puff* digunakan untuk di industri akan tetapi belum memiliki variasi kebaruan dalam tampilan visualnya yang dihasilkan.

Hasil dan Paembahasan

Dasar dari latar belakang perancangan yaitu masih jarang ditemui penggabungan antara teknik *woodblock printing* dan *pasta puff*, karena biasanya kedua teknik tersebut digunakan secara terpisah. Setelah melakukan eksplorasi dan melihat hasil dari teknik tersebut dapat menjadi sebuah motif yang diinginkan dengan komposisi *pasta puff* dan *pasta rubber* 70% dan 30%. Hasil dari pengaplikasian dua teknik tersebut dengan insporasi motif batik klasik Yogyakarta dan dapat diaplikasikan pada lembaran kain dengan serat alam selanjutnya akan dijadikan sebuah produk pembuktian berupa busana *ready-to-wear deluxe*.

Konsep Moodboard



Gambar 3. Konsep *Imageboard*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Moodboard dirancang dengan inspirasi *woodblock printing*, *direct block printing*, dan *pasta puff* dengan menggunakan motif batik kalsik Yogyakarta sebagai motif *woodblock* untuk proses pencetakan pada permukaan kain. Dalam pemilihan warna menyesuaikan dengan warna-warna yang terdapat di motif batik klasik Yogyakarta.

Konsep Lifestyle Board



Gambar 4. Konsep *Lifestyle Board*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Dalam konsep *Lifestyle board* disusun berdasarkan analisa *costomer profile* yang diajukan sebagai target market dalam penelitian “Pengembangan teknik *woodblock printing* dan *pasta puff* pada material kain untuk produk fesyen” dengan inspirasi motif dari batik klasik Yogyakarta. Berdasarkan sifat dari target market yang memiliki karakteristik yang serupa. Konsep produk yang dibuat berupa fesyen *ready to wear deluxe* selain itu penulis membuat produk fesyen aksesoris berupa tas karena untuk mengurangi proses pencucian yang terlalu sering.

Hasil Eksplorasi



Gambar 5. Stilasi Motif
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Setelah memlalui pertimbangan ketebalan hingga ukuran garis, maka hasil yang paling memungkinkan untuk direalisasikan menjadi *block* yaitu stilasi pertama.

No.	Gambar	Material dan Teknik	
1.		- Kain linen leno - Pewarna <i>Soft Ink Fabric</i> . - Teknik <i>direct</i>	Motif yang dihasilkan sudah mulai optimal dengan menggunakan kain linen leno, motif yang dihasilkan juga sudah cukup jelas dan isen – isen yang dihasilkan cukup jelas.
2.		-Teknik cap pasta puff -Kain katun leno (bertekstur kasar) -Pasta puff -Pewarna <i>Sof Ink Fabric</i>	Motif yang dihasilkan terlalu penuk atau terlalu banyak pasta puffnya sehingga menutupi isen – isen motif. Karena ini menggunakan kain yang serat permukaan kainnya terasa sehingga ketika <i>di angkat</i> capnya serat nya ikut terangkat sehingga dengan - Kurang optimal karena motif tidak terlihat, selain itu cap yang digunakan meleber. -Kurang menarik karena motif menjadi tidak terlihat jelas. menggunakan kain ini kurang optimal.
3.		- Teknik cap pasta puff -Kain katun leno (bertekstur) -Pasta puff Pewarna <i>Sof Ink Fabric</i>	<i>Motif yang dihasilkan terlalu penuk atau terlalu banyak pasta puffnya sehingga menutupi isen – isen motif. Karena ini menggunakan kain yang serat permukaan kainnya terasa sehingga ketika</i>

			<i>di angkat capnya serat nya ikut terangkat sehingga dengan menggunakan kain ini kurang optimal.</i>
--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil eksplorasi yang terpilih akan diaplikasikan pada lembaran kain yang kemudian akan diwujudkan sebagai produk pembuktian berupa busana *ready-to-wear deluxe*.

Sketsa Produk

Berdasarkan eksplorasi yang telah dipilih, berikut adalah sketsa produk busana *ready to wear duluxe*. Menggunakan 1 modul dari motif batik sekar manggis yang akan digunakan sebagai motif cap pada *woodblock printing* dengan pewarna *direct* dan *pasta puff*.



Gambar 5. Sketsa Produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Sketsa Produk

1. Brand

Nama yang diusung untuk brand pada pengkaryaan ini adalah “Kara” yang artinya sinar matahari, dimana dalam motif tersebut sekar manggis adalah sebuah bunga yang akan selalu berkembang dengan pancaran sinar matahari di pagi hari. Brand kara disini memiliki sebuah makna untuk motif batik tersebut, identitas dan ciri khas yang ditonjolkan untuk menghasilkan sebuah karya berupa produk fesyen yang akan menjadikan sebuah brand yang memiliki kebaruan. Dalam koleksi pertama yang terinspirasi dari motif batik klasik Yogyakarta salah satunya sekar manggis.

2. Logo



Gambar 6. Logo

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

3. Label dan hangtag

Label dan Hangtag adalah salah satu kelengkapan dalam konsep *merchandise* pada sebuah *brand*. Pada desain *hangtag* menampilkan logo dan nama koleksi itu sendiri.



Gambar 7. Label dan Hangtag

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Gambar 8. Greeting Card dan After-care Instruction

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

4. Name card

Berisi kontak yang dapat dihubungi untuk kepentingan bisnis dan media untuk berkomunikasi antara penjual dan pembeli.



Gambar 9. Name Card

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

5. Packaging



Gambar 10. Packaging

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Visualisasi Produk





Gambar 6. Visualisasi Produk 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Produk ini menggunakan material kain katun linen dengan menggunakan motif batik klasik dengan modul salah satu sekar manggis untuk dicetak woodblock printing dan pewarnaan teknik direct block printing dan pasta puff. motif diterapkan di beberapa busana sesuai dengan desain yang dibuat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa metode penelitian, tinjauan pustaka dan eksperimental, hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan teknik *block printing* dan *tie dye* pada tekstil Woodblock printing merupakan salah satu teknik tekstil dengan permukaan kayu yang telah diukur kemudian diberikan sebuah tinta warna dan ditekan secara berulang kali sehingga membentuk sebuah motif di atas permukaan kain. Woodblock printing memiliki sebuah potensi dengan menggunakan pasta puff sebagai tinta, sablon pasta puff atau puff printing salah satu teknik sablon dengan menggunakan sejenis tinta platisol yang mengandung zat adiktif berbahan busa atau karet apabila dipanaskan akan mengembang sehingga akan memiliki tekstur pada permukaan kain. Eksplorasi yang telah dilakukan untuk menemukan takaran yang tepat untuk puff 70% dan pasta rubber 30%. Pengoptimalan pada pencetakan membutuhkan woodblock yang baik dan kuat, proses percobaan sebelumnya menggunakan material jenis pinus, kayu jati, dan

mdf, dari semua jenis kayu yang terpilih ada kayu jati karena pada umumnya kayu jati memiliki ketahanan lebih lama dan memiliki tekstir tambahan pada permukaan kayu jati. dalam proses pewarnaan woodblock printing ada beberapa teknik salah satunya direct block printing, dimana block tersebut dicap langsung lalu dicetakan pada permukaan kain, jenis pewarna yang digunakan dalam eksplorasi yaitu soft ink fabric, folks, dan acrylic, yang cocok dalam proses penelitian ini pewarna yang digunakan soft ink fabric. Sehingga penulis menemukan sebuah potensi untuk mengembangkan woodblock printing dan pasta puff untuk menghasilkan sebuah motif yang memiliki tekstur pada permukaan kain linen leno. Dalam proses tersebut, maka penulis akan menggunakan kayu jati sebagai media woodblock, tinta soft ink fabric untuk teknik pewarnaan direct block printing dan material kain yang digunakan linen leno. Penerapan motif tersebut pada busana ready to wear duluxe, karena dalam proses pembuatan tersebut masih handmade dan dibuat secara satu persatu.

2. Dalam penelitian ini, penulis memiliki sebuah potensi bahwa woodblock printing dapat menggunakan pasta puff sebagai tinta, motif yang digunakan tentu saja tidak boleh memiliki isen-isen yang sangat detail karena akan tertutupi apabila pasta puff dipanaskan. Akan tetapi pasta puff masih memiliki kekurangan dalam proses produksi.

SUMBER

- [1] Fitria, Jessy Jasmine.,(2013). “Eksplorasi Batik Kontemporer dengan Sablon Pasta Puff Pada Produk Fesyen”, Jurnal Tingkat Sarjana, Bandung : FSRD ITB.
- [2] Tobroni, Muhammad Imam., (2011). “Teknik Sablon Sebagai Media Apresiasi Karya Desain Pada T-Shirt”, Jakarta: Bina Nusantara University
- [3] Puspita, Mariska Maya., (2017). “Pengembangan Eksplorasi Tekstil Menggunakan Pasta Puff Dengan Inspirasi Visual Trypophobia Untuk Tas Fesyen”, Jurnal Tingkat Sarjana, Bandung : Kriya Tekstil dan Motde, Telkom University.
- [4] Angelina, Iren. (2013),. “Eksplorasi Motif Pucuk Rebung Dengan Teknik Olah Reka Latar Pada Busana Pengantin Modern”, Jurnal Tingkat Sarjana, Bandung: FSRD ITB.
- [5] Nusantara, G, (2007),. “Panduan Praktis Cetak Sablon”, Jakarta: Kawan Kita. Sastar, Oscar. (2007),. “Seni Grafis 1”, Bandung: UPI.
- [6] Humaniora, (1998),. “Seni Cetak Tinggi 1”, Jakarta: Bina Nusantara.

- [7] Prasetyo, Anton. (2010),. "Sejarah Sablon".